

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**PERAN KOMUNIKASI BENCANA
TERHADAP PROGRAM MITIGASI BENCANA
DI SEKOLAH SMK MEGA BANGSA**

TIM PENELITIAN:

Ketua : Taqwa Putra Budi P.S., S.E., M.M (160031)
Anggota : Justin Bongsoikrama, M.Sc (210028)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BENCANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JANUARI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Peran Komunikasi Bencana Terhadap Program Mitigasi Bencana Di Sekolah SMK Mega Bangsa
2. Bidang Penelitian : Ekonomi
3. Skema Penelitian : Pemula
4. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Lengkap : Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram, S.E., M.M
 - b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 160031/ 0316059204 / 6833071
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli (AA)
 - d. Program Studi : Manajemen Bencana
 - e. Nomor HP : 082298635140
 - f. Alamat e-mail : taqwa.putra@budiluhur.ac.id
5. **Anggota Peneliti**
 - a. Nama Lengkap : Justin Bongsoikrama, M.Sc
 - b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 210028/0311079701/6857335
 - c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
6. **Anggota Peneliti Mahasiswa**
 - a. Nama Lengkap : Muhammad Yusuf Salman
 - b. NIM : 2071503037
6. **Anggota Peneliti Mahasiswa**
 - a. Nama Lengkap : Jeremy Putra Pratama
 - b. NIM : 2234500128
7. Biaya Penelitian : Rp. 5.000.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Drs. Selamat Riyadi, M.Si.
NIP: 210009

Jakarta, 15 Februari 2024
Ketua Peneliti

Taqwa Putra Budi P.S., S.E., M.M
NIP: 160031

Menyetujui,

Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A
NIP: 190043

RINGKASAN

Tingginya intensitas bencana saat ini di Indonesia menjadi topik pembicaraan di berbagai kalangan saat ini. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran seolah-olah merupakan bom waktu yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia, dapat meledak kapan saja, dan manusia hanya dapat berusaha mengurangi dampak risiko dari bencana tersebut. Hal tersebut menjadi kerisauan para orang tua akan keadaan anak-anak mereka saat berada di sekolah saat terjadi bencana. Untuk bersiap menghadapi bencana di masa depan, kita perlu meningkatkan kesadaran terhadap dan mengembangkan strategi. SMK Mega Bangsa melakukan program Mitigasi Bencana yang bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait komunikasi bencana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian terfokus pada Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dengan melibatkan Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa/i SMK Mega Bangsa. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa peran komunikasi bencana dalam penerapan program Mitigasi Bencana di SMK Mega Bangsa sangat diperlukan untuk menyiapkan diri dalam menghadapi bencana di lingkungan sekolah.

Keywords: Komunikasi Bencana, Mitigasi, SMK Mega Bangsa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **PERAN KOMUNIKASI BENCANA TERHADAP PROGRAM MITIGASI BENCANA DI SEKOLAH SMK MEGA BANGSA.**

Dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, kami dibantu oleh banyak pihak, baik yang membantu secara langsung maupun tidak langsung serta member dorongan secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Agus Setyo Budi, M.Sc selaku Rektor Universitas Budi Luhur.
2. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A, selaku Direktur Riset dan PengabdianKepada Masyarakat Universitas Budi Luhur.
3. Prof. Dr. Drs. Selamat Riyadi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Budi Luhur.
4. Dr. Didik Hariyadi Raharjo, S.Pd., M.Pd , selaku Ketua Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur.
5. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atasdoa dan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dalam penelitian kami menyadari masih banyak kekurangan, oleh kareana itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangunangat diperlukan untuk masukan dan kemajuan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya kepada semua pihak telah memberikan bantuannya selama penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang memerlukannya.

Jakarta, 10 Januari 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN	3
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR LAMPIRAN.....	7
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1. Latar Belakang	8
1.2. Pembatan Masalah.....	11
1.3. Perumusan Masalah.....	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
1.6. State Of Art dan Kebaruan	12
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	13
2.1. Metode Penelitian.....	13
2.1.1. Pendekatan Penelitian	15
2.2. Teknik Pengumpulan Data	15
2.2.1. Data Primer	15
2.2.2. Unit Analisis	16
2.2.3. Data Sekunder	16
2.3. Teknik Verifikasi Data	17
2.4. Teknik Analisis Data	18
2.5. Definisi Konsep	18
2.6. Waktu dan Tempat Penelitian	19
2.7. Keterbatasan Penelitian	19

BAB III HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN	20
3.1 Hasil Penelitian.....	20
3.2 Pembahasan	20
3.2.1 FGD program mitigasi bencana	20
3.2.2 Komunikasi kelompok	22
3.2.3 Sosialisai program mitigasi bencana.....	23
3.2.4 Pelatihan dan simulasi program mitigasi bencana	24
3.2.5 Menentukan jaringan komunikasi yang digunakan dalam program mitigasi bencana.....	25
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	26
4.1. Kesimpulan.....	26
4.2. Saran.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti	iii
------------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingginya intensitas bencana saat ini di Indonesia menjadi topik pembicaraan di berbagai kalangan saat ini. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran seolah-olah merupakan bom waktu yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia, dapat meledak kapan saja, dan manusia hanya dapat berusaha mengurangi dampak risiko dari bencana tersebut. Hal tersebut menjadi kerisauan para orang tua akan keadaan anak-anak mereka saat berada di sekolah bila mana terjadi bencana. Untuk bersiap menghadapi bencana di masa depan, kita perlu meningkatkan kesadaran terhadap dan mengembangkan strategi.

Pengurangan risiko dalam bencana perlu adanya sebuah proses komunikasi, menurut Wardhani (2014) berkaitan dengan bencana, komunikasi dapat berfungsi sebagai radar sosial yang memberi kepastian kepada pihak lain mengenai adanya bencana di suatu tempat. Komunikasi diperuntukkan pada kegiatan pra bencana yang meliputi kesiagaan, peringatan dini dan mitigasi. Dalam hal ini, komunikasi memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesiagaan yang diperlukan dan persiapan apa yang harus dilakukan ketika bencana itu terjadi. Semua ini, dimaksudkan untuk mengurangi seminimal mungkin korban jiwa dan kerugian harta benda.

Pengurangan risiko bencana atau mitigasi memiliki tujuan untuk dapat mengantisipasi permasalahan yang akan terjadi pada saat terjadi bencana, mengembangkan berbagai cara untuk menangani permasalahan tersebut secara efektif, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk respon yang lebih efektif. Tanpa perencanaan yang matang, kerugian bisa jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang sudah mempunyai strategi komunikasi untuk memprediksi bencana. Pemerintah saat ini tengah berupaya melakukan mitigasi bencana pada berbagai tingkatan. Tidak terkecuali di lingkungan sekolah, Menurut UU RI No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Mitigasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana

melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna Sedangkan Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB (2017) Mitigasi memiliki manfaat dalam berbagai situasi penting bencana, upaya-upaya penting untuk mitigasi 1. Memahami bahaya disekitar anda 2. Memahami sistem peringatan dini setempat, mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian 3. Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri 4. Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan 5. Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi 6. Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan.

Sekolah memang memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan produktif bagi para siswa dan stakeholder terkait. Namun, dalam situasi darurat seperti bencana alam atau keadaan krisis, perlunya komunikasi yang efektif menjadi krusial. Hal ini tak terkecuali bagi Sekolah SMK Mega Bangsa yang terletak di wilayah yang rawan terhadap potensi risiko bencana, seperti gempa bumi. Permasalahan muncul ketika terjadi kegagalan atau ketidakmampuan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada semua pihak terlibat selama situasi darurat. Dalam konteks ini, studi ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari penerapan komunikasi darurat pada Sekolah terhadap kesiapan dan respons terhadap situasi darurat.

Komunikasi kebencanaan merupakan bidang penelitian terbaru yang saat ini mendapat perhatian dari para sarjana dan praktisi komunikasi karena bidang penelitian ini sangat diperlukan oleh masyarakat dalam upaya mengatasi bencana. Masih sedikit teori-teori komunikasi bencana yang dapat dijadikan acuan, padahal pada hakekatnya berbicara tentang komunikasi berarti memperhatikan proses komunikasi itu sendiri. Lestari (2018) Komunikasi Bencana adalah proses pembuatan, pengiriman dan penerimaan pesan oleh satu orang atau lebih, secara langsung maupun melalui media, dalam konteks kebencanaan pada saat prabencana, saat terjadi bencana, pasca bencana dan menimbulkan respon ataupun umpan balik.

Peran komunikasi bencana penting dalam mitigasi bencana dengan memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan, serta menjadi landasan utama komunikasi bencana yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa data bencana. (Situational Awareness, Customer Service, Leadership Commitment, Soft Power dan Hard Power) Komunikasi pascabencana sangat penting dalam situasi bencana, baik prabencana, bencana, maupun pascabencana, komunikasi merupakan cara terbaik yang dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam proses penanggulangan bencana seperti mitigasi bencana, kesiapsiagaan, respon dan pemulihan, kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan bencana yang berbeda kepada masyarakat, termasuk pemerintah, media dan masyarakat, dapat mengurangi risiko bencana, menyelamatkan nyawa dan mengurangi dampak bencana. Pendekatan pemecahan masalah

1.2. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini menjadi terarah dan terfokus terhadap sasarannya, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada fokus komunikasi bencana terhadap program mitigasi bencana di Sekolah SMK Mega Bangsa.

1.3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa pengaruh peran komunikasi bencana terhadap program mitigasi bencana ?

1.4. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui mengetahui seberapa pengaruh peran komunikasi bencana pada program mitigasi bencana pada program mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah penulis dapat memperoleh pengetahuan mengenai Peran komunikasi bencana terhadap program mitigasi bencana di sekolah SMK Mega Bangsa sesuai dengan judul tersebut kegunaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan penulis dan pengetahuan mengenai Peran komunikasi bencana terhadap program mitigasi bencana di sekolah.

2. Bagi Perusahaan/Objek Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen mengambil kebijakan pihak manajemen dalam komunikasi bencana.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk penulis berikutnya untuk memberi topik-topik bahasan yang berkaitan dalam penelitian ini.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian dapat digunakan oleh masyarakat untuk menambah wawasan agar mengetahui Peran komunikasi bencana terhadap program mitigasi bencana di sekolah.

1.6. State Of Art dan Kebaruan

Penelitian terkait implementasi komunikasi bencana di lembaga pendidikan telah mendapatkan perhatian yang semakin besar dalam literatur akademik. Beberapa studi sebelumnya menyoroti pentingnya persiapan dan respons cepat terhadap dalam situasi bencana di sekolah, dan sebagian besar fokus pada evaluasi efektivitas sistem komunikasi bencana yang ada. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal penelitian yang secara khusus mengarah kepada penerapan komunikasi bencana di sekolah-sekolah di wilayah rawan risiko tertentu, seperti Sekolah SMK Mega Bangsa. Faktor-faktor spesifik yang memengaruhi implementasi dan efektivitas komunikasi bencana di konteks ini belum sepenuhnya tergali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan perbaikan praktik komunikasi bencana di lingkungan pendidikan yang terkait dengan risiko khusus. Hasil dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kesiapan dan respons dalam situasi darurat di Sekolah SMK Mega Bangsa, serta memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah-sekolah serupa di wilayah dengan risiko serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya memperkuat sistem komunikasi bencana di SMK Mega Bangsa, dan sekaligus memberikan landasan untuk pembaruan dan peningkatan dalam skala yang lebih luas dalam konteks pendidikan dan keamanan masyarakat lokal. Peta jalan (*road map*) penelitian 5 tahun kedepan :



BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pelaksanaan riset ini bersifat mendasar atau membumi dan bersifat naturalistik atau alami, dengan istilah lain, riset semacam ini sering disebut dengan *Naturalistic Inquiry*, *Field Study*, atau studi observasional. Oleh karena itu tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, di mana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik (Muhadjir, 1996).

Penelitian kualitatif suatu aktivitas yang berlokasi menempatkan penelitiannya di dunia. Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat, praktik - praktik ini mentransformasi dunia mereka mengubah dunia menjadi serangkaian representasi yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif melibatkan suatu pendekatan penafsiran yang *naturalistic* terhadap dunia.

Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di lingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka (Denzin & Lincoln, 2008). Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/ teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Pendekatan riset ini pada mulanya lebih banyak digunakan dalam berbagai riset antropologi

dan etnografi (Dove, 2002), namun pada perkembangan berikutnya menjadi populer, terutama dalam bidang psikologi sosial dan sosiologi.

Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian pada penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruktivisme karena penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Paradigma konstruktivisme dalam konteks penelitian mengacu pada suatu kerangka berpikir atau pandangan dasar yang memandang bahwa pengetahuan tidak hanya diterima begitu saja dari dunia luar, tetapi juga secara aktif dibangun oleh individu melalui proses interpretasi dan konstruksi makna berdasarkan pengalaman mereka.

Paradigma ini menekankan bahwa realitas sosial dan pengetahuan bersifat relatif, kontekstual, dan konstruktif, berikut adalah beberapa poin utama dalam pengertian paradigma penelitian konstruktivisme: Konstruksi Pengetahuan: Konstruktivisme meyakini bahwa individu secara aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interpretasi, refleksi, dan pengalaman pribadi. Proses ini melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan mereka. Konteks dan Subyektivitas: Paradigma konstruktivisme menekankan pentingnya konteks dan subyektivitas dalam pemahaman realitas. Artinya, pengetahuan bersifat kontekstual dan tergantung pada pandangan subjektif individu atau kelompok. Interaksi Sosial: Konstruktivisme mengakui peran penting interaksi sosial dalam proses pembentukan pengetahuan. Individu belajar dan memahami dunia melalui interaksi dengan orang lain, serta melalui bahasa dan simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi.

Pentingnya Pengalaman Pribadi: Pengalaman pribadi individu dianggap sebagai komponen kunci dalam konstruksi pengetahuan. Setiap individu memiliki cara unik dalam memahami dan memberikan makna terhadap pengalaman mereka. Pendekatan Kualitatif: Metode penelitian yang sering digunakan dalam paradigma konstruktivisme adalah pendekatan kualitatif. Ini mencakup wawancara mendalam, studi kasus, analisis isi, dan metode kualitatif lainnya yang dapat menangkap kompleksitas konstruksi pengetahuan. Pentingnya Pemahaman Kontekstual: Konstruktivisme menekankan perlunya memahami konteks di mana

pengetahuan dibangun. Faktor seperti budaya, nilai, dan norma-norma sosial memiliki dampak signifikan pada cara individu memahami dunia. Paradigma konstruktivisme banyak diterapkan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk pendidikan, psikologi, sosiologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Pendekatan ini memberikan pandangan yang kaya terhadap kompleksitas realitas sosial dan pembentukan pengetahuan manusia.

2.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang saya gunakan serta bentuk untuk penelitian ini memakai penelitian kualitatif deskriptif. Dengan begitu peneliti lebih mudah untuk mengulas segala informasi dan data yang akurat yang didapat melalui pendekatan ini. Di Wikipedia, kualitatif research juga ialah pendekatan yang terkadang cenderung memiliki deskripsi dan sering digunakan dalam bentuk deskripsi analisis. Proses dan makna (sudut pandang topik) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. Kriyantono (Satori dan Komariah: 2017, 120) menyatakan bahwa penemuan ini tentunya memiliki tujuan untuk menjelaskan kajian peristiwa/kejadian secara mendalam melalui perekapan data yang mendalam. Data akan dapat dari cara dan pendekatan yang akan dibuat.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

2.2.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang penulis dapatkan secara langsung dari sumbernya. Tujuan utama data primer adalah untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang perlu diklarifikasi secara langsung.

a. Metode Observasi (Observation Research)

Observasi atau pengamatan merupakan tindakan manusia sehari-hari yang melibatkan panca indera mata sebagai perangkat fundamentalnya disamping lima indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Selanjutnya observasi merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan persepsi. Dengan dibuat oleh kelima indera dan dibantu oleh lima alat deteksi lainnya, ilmuwan dengan lugas melihat atau melihat apa yang menimpa objek

pemeriksaannya. Selama berada di lapangan, peneliti melakukan observasi untuk sebagian besar menggambarkan apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang terjadi. Kemudian membuat catatan tertulis, mencatat, merekam dan membedah informasi pokok, penelitian berpusat pada penelitian informasi. Metode ini dilakukan penulis dengan cara datang dan mengamati secara langsung kondisi komunikasi yang terjadi di SMK Mega Bangsa

b. Metode Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan diskusi kelompok kecil orang dengan tujuan untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman mereka terkait suatu topik tertentu. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, ilmu politik, bisnis, dan bidang lainnya untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan dan sikap peserta terhadap suatu masalah.

2.2.2. Unit Analisis

Menurut Morissan (2017:166) unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan secara ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisis juga bisa berupa individu, benda, peristiwa seperti aktivitas individu atau sekelompok orang sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat unit yang diperlukan penulis sebagai alat penunjang selama melakukan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa/i dimana peneliti ingin menganalisis peran komunikasi yang digunakan oleh sekolah SMK Mega Bangsa tersebut dalam program mitigasi bencana.

2.2.3. Data Sekunder

Data sekunder adalah salah satu komponen penting yang bisa memperluas perspektif penelitian yang kamu kerjakan. Jenis data ini dapat melengkapi informasi penting yang sebelumnya sudah didapat melalui data primer.

a. Studi Pustaka

Dalam Penelitian tidak terlepas dari data-data yang terdapat dari buku-buku yang menjadi referensi seperti halnya dalam penulisan proposal skripsi dan bukubuku lainnya yang berhubungan dengan penyusunan penelitian ini sebagai landasan teori untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2.3. Teknik Verifikasi Data

Teknik Verifikasi Data dapat dilakukan dengan triangulasi, pemeriksaan oleh ketercukupan referensi sebagai alat menampung dengan kritik tertulis, pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data.

1. Triangulasi

Usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik misalnya wawancara, dan triangulasi waktu. Dengan demikian analisis Triangulasi ini menggunakan tiga langkah, meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji verifikasi data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, ketika peneliti menguji verifikasi data tentang peran komunikasi bencana dalam program mitigasi bencana di sekolah SMK Mega Bangsa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengambilan data penelitian dilakukan dengan 2 macam teknik pengumpulan data yaitu observasi dan Focus Group Discussion.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi verifikasi data. Untuk itu dalam rangka pengujian verifikasi data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan focus group discussion atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Langkah peneliti untuk menguji verifikasi data tentang bagaimana peran komunikasi bencana dalam mitigasi bencana di sekolah SMK Mega Bangsa.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data perlu dilakukan agar tahu kevalidan data yang didapat sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses-proses selanjutnya. Adapun Pengertian Teknik Analisis Data menurut Para Ahli:

1. Lexy J. Moleong Menurutnya, teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memeriksa yang berasal dari instrumen penelitian, seperti dokumen, catatan, rekaman, dan lain sebagainya di dalam suatu penelitian (Moleong, 1989).
2. Bogdan Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang didapat dari dokumentasi, wawancara, dan lain sebagainya ke dalam suatu kategori. 13 Menyusun dalam hal ini adalah memilah mana yang penting dan juga membuat kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Data Kualitatif didapatkan dari wawancara dan observasi sehingga data yang didapat lebih bersifat deskriptif dari suatu fenomena. Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Naratif adalah teknik yang dilakukan dengan berfokus pada deskripsi berbagai peristiwa yang didapatkan dari narasumber, yang kemudian akan disajikan ke dalam suatu deskripsi cerita. Teknik analisis naratif ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam suatu aktivitas organisasi, baik dari segi internal maupun eksternal. Contoh teknik analisis data naratif biasanya digunakan pada penelitian biografi.

2.5. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini Fokus Penelitian atau Definisi Konsep yang saya gunakan yaitu dengan melakukan kegiatan FGD (Focus Group Discussion). Berikut beberapa pertanyaan yang akan saya sajikan di dalam FGD diantaranya:

- Bagaimana peran komunikasi bencana terhadap program mitigasi di SMK Mega Bangsa ?
- Jenis komunikasi bencana yang dilakukan terkait program mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa ?
- Bagaimana cara komunikasi bencana yang tepat untuk mengukur dan menganalisis tentang program mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa ?
- Bagaimana peran program Mitigasi Bencana yang dilakukan di SMK Mega Bangsa ?
- Bagaimana cara mengimplementasikan komunikasi bencana dalam program Mitigasi di SMK Mega Bangsa ?

2.6. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Sekolah SMK Mega Bangsa dengan bertujuan memudahkan Narasumber untuk bertemu dan melakukan FGD bersama. Sedangkan Waktu Penelitian dilaksanakan November 2023 – Januari 2024.

2.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan metode total sampling, dimana peneliti harus mengecek setiap jawaban yang diperoleh kemudian menghubungkan jawaban tersebut dengan informan lain. Karena dalam penelitian ini, merupakan penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti sehingga dalam melakukan penelitian dan focus group discussion terhadap informan dilakukan secara mendalam.

BAB III

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *Focus Group Discussion* (FGD) mengungkapkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Universitas Budi Luhur dalam Program Kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan oleh SMK Mega Bangsa seperti yang dikatakan oleh Bapak Jakaria S.Kom sebagai Kepala Program TIK SMK Mega Bangsa dalam kegiatan FGD yang mengatakan bahwa: “Komunikasi dalam kegiatan itu sangat baik dan dibutuhkan bagi warga SMK Mega Bangsa. Terutama bagi siswa yang di dalam mata pelajaran hanya sebatas teori bagi mereka.” Komunikasi yang dilakukan oleh Universitas Budi Luhur melalui sosialisasi Mitigasi. “Dari sosialisasi yang telah dilakukan berdampak bagi siswa SMK Mega Bangsa untuk membangun kesadaran terhadap program kegiatan Mitigasi”.

3.2 Pembahasan

3.2.1 FGD program mitigasi bencana

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *Focus Group Discussion* (FGD) mengungkapkan bahwa jenis komunikasi bencana yang dilakukan terkait program mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa yang dikatakan oleh Bapak Jakaria S.Kom sebagai Kepala Program TIK SMK Mega Bangsa dalam kegiatan FGD yang mengatakan bahwa: “*Jenis komunikasi yang dilakukan melalui komunikasi internal seperti dilakukannya rapat dan pertemuan internal untuk menyampaikan informasi terkait rencana mitigasi bencana kepada seluruh staf, guru dan siswa, dan melalui , melalui papan pengumuman sekolah (mading sekolah) untuk menyampaikan informasi yang ada di tempat strategis untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses informasi terkini. Adapun jenis komunikasi yang dilakukan SMK Mega Bangsa yaitu komunikasi eksternal yaitu dengan bekerjasama dengan pihak terkait berkomunikasi secara aktif dengan pihak-pihak terkait seperti Pemerintah Daerah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPPD), organisasi kemanusiaan untuk saling informasi dan koordinasi*”. Jenis komunikasi yang

dilakukan oleh SMK Mega Bangsa untuk program mitigasi yang dilakukan melibatkan seluruh elemen yang ada di sekolah dan juga pihak eksternal seperti Pemerintah Daerah dan juga pihak terkait.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *Focus Group Discussion* (FGD) mengungkapkan bahwa cara komunikasi bencana yang tepat untuk mengukur dan menganalisis tentang program mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa yang dikatakan oleh Bapak Jakaria S.Kom sebagai Kepala Program TIK SMK Mega Bangsa dalam kegiatan FGD yang mengatakan bahwa: *“Komunikasi bencana yang tepat dan cara pengukuran terkait program mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa dengan cara seperti melakukan klasifikasi tujuan untuk memastikan semua pihak terlibat memahami tujuan komunikasi bencana, melakukan pengelompokan pihak yang terlibat, menggunakan alat komunikasi yang efektif, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis hasil, dan melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan”*. *Monitoring dilaksanakan secara bertahap untuk memaksimalkan program mitigasi di SMK Mega Bangsa, Monitoring berupa pengawasan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali (three semester) serta melakukan penilaian setiap kegiatan yang dilaksanakan, evaluasi dilakukan setelah mendapatkan data dari program monitoring guna memperbaiki program mitigasi bencana, sehingga program yang akan dilaksanakan untuk kedepannya semakin efektif dan efisien”*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *Focus Group Discussion* (FGD) mengungkapkan bahwa peran program mitigasi bencana yang dilakukan di SMK Mega Bangsa yang dikatakan oleh Bapak Jakaria S.Kom sebagai Kepala Program TIK SMK Mega Bangsa dalam kegiatan FGD yang mengatakan bahwa: *“Program ini sangat baik buat sekolah. Karena siswa hanya mendapat teori saja ketika terjadi bencana. Program ini menjadi faktor peningkatan pemahaman untuk siswa/i dalam pemahamannya mengenai bahaya bencana sehingga siswa/i lebih mengerti bagaimana mereka harus bertindak dibandingkan siswa/i yang hanya mengerti secara teori”*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *Focus Group Discussion* (FGD) mengungkapkan bahwa pengimplementasian komunikasi bencana dalam program

mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa yang dikatakan oleh Bapak Jakaria S.Kom sebagai Kepala Program TIK SMK Mega Bangsa dalam kegiatan FGD yang mengatakan bahwa: *“Sangat setuju jika program ini di implementasikan ke dalam kurikulum terutama Kurikulum Merdeka Saat ini diterapkan diseluruh sekolah”*. Mengingat PERMENDIKBUD No. 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana perlunya penerapan SPAB di lingkungan sekolah untuk berperan dalam mempersiapkan sekolah untuk menghadapi dan merespons bencana alam dengan lebih efektif dan aman bagi semua pihak yang terlibat.

3.2.2 Komunikasi kelompok

Di SMK Mega Bangsa program mitigasi bencana tidak hanya sekadar menitikberatkan pada penanganan fisik dan teknis, tetapi juga menekankan pentingnya komunikasi kelompok yang efektif. Dalam konteks ini, komunikasi kelompok menjadi indikator keberhasilan upaya mitigasi bencana di sekolah. Komunikasi hierarkis terbukti menjadi fondasi yang penting, pemimpin kelompok mitigasi bencana memainkan peran sentral dalam menyampaikan instruksi dan informasi kritis kepada anggota tim, mereka bukan hanya sebagai figur otoritatif, tetapi juga sebagai penghubung utama dengan pihak-pihak terkait, seperti pihak sekolah, petugas keamanan, dan instansi terkait, pola komunikasi jaringan turut memberikan kekuatan pada program mitigasi. Setiap anggota kelompok memiliki saluran komunikasi langsung satu sama lain, memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan akurat. Hal ini mendukung kolaborasi yang efisien dan memastikan bahwa semua anggota tim dapat berkontribusi dengan optimal.

Dalam situasi darurat, seperti saat adanya latihan evakuasi atau peringatan dini bencana, komunikasi darurat menjadi kunci. Sistem peringatan dini diintegrasikan dengan baik, memberikan pengingat dan instruksi evakuasi secara langsung kepada semua anggota kelompok, serta memastikan kesiapan mereka untuk bertindak cepat.

Selain itu, SMK Mega Bangsa memahami pentingnya komunikasi publik. Informasi mengenai langkah-langkah mitigasi dan rencana evakuasi tidak hanya

disampaikan kepada anggota kelompok, tetapi juga kepada seluruh siswa dan staf sekolah. Media massa, seperti poster, pengeras suara, dan sosial media, digunakan untuk mencakup seluruh komunitas sekolah. SMK Mega Bangsa juga menjalankan komunikasi yang mempertimbangkan berbagai kebutuhan. Ini mencakup penyampaian informasi dengan cara yang dapat diakses oleh semua anggota kelompok, termasuk mereka yang mungkin memiliki tantangan komunikasi. Evaluasi dan pembaruan berkala menjadi bagian integral dari program mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa. Dengan merutinkan evaluasi terhadap sistem komunikasi yang ada, sekolah ini dapat terus memperbaiki dan memperkuat respons mereka terhadap potensi bencana.

3.2.3 Sosialisai program mitigasi bencana

Sosialisasi rencana program mitigasi bencana menjadi momen penting yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Rencana ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan respons terhadap potensi bencana yang mungkin terjadi. Acara sosialisasi dimulai dengan pengenalan konsep mitigasi bencana kepada siswa, guru, dan staf sekolah. Dalam suasana yang santai namun serius, para peserta diajak untuk memahami urgensi rencana ini dalam melindungi keamanan dan kesejahteraan semua orang di lingkungan sekolah.

Pemaparan rencana mitigasi bencana melibatkan pengenalan tim tanggap darurat sekolah dan peran masing-masing anggota. Guru dan siswa diajak untuk memahami langkah-langkah konkret yang harus diambil dalam situasi darurat, termasuk prosedur evakuasi, lokasi tempat berteduh, dan cara mengakses bantuan medis, sosialisasi juga mencakup penggunaan alat-alat darurat, seperti alat pemadam api, peralatan pertolongan pertama, dan alat komunikasi darurat. Ada sesi demonstrasi penggunaan peralatan tersebut agar semua orang dapat menggunakannya dengan benar jika diperlukan.

Tim yang terlibat dalam sosialisasi berusaha menciptakan suasana interaktif, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi. Ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap keselamatan di lingkungan sekolah.

Sosialisasi rencana program mitigasi bencana bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai upaya bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, responsif, dan peduli terhadap kesejahteraan seluruh anggota komunitas. Dengan demikian, setiap individu di SMK Mega Bangsa menjadi bagian yang aktif dalam menjaga keamanan dan kesiapan menghadapi potensi bencana.

3.2.4 Pelatihan dan simulasi program mitigasi bencana

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan simulasi program mitigasi bencana yang dilakukan di SMK Mega Bangsa. Hari pelatihan dan simulasi program mitigasi bencana dengan latar belakang sekolah yang terletak di daerah rawan bencana, penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat.

Pelatihan dan simulasi program mitigasi bencana memberikan pemahaman mendalam tentang risiko bencana yang mungkin dihadapi, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meminimalkan dampaknya. Setelah pemaparan teori dilanjutkan dengan sesi simulasi, dengan merubah ruang kelas menjadi pusat operasi darurat sementara, yang dilengkapi dengan papan pengumuman, peta evakuasi, dan peralatan darurat. Siswa/i dibagi menjadi tim kecil, masing-masing dengan peran dan tanggung jawabnya.

Simulasi dimulai dengan skenario bencana kebakaran yang mungkin terjadi, pemimpin tim memberikan instruksi dengan tegas, komunikasi kelompok dilakukan dengan efektif, dan evakuasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dipelajari sebelumnya. Mereka mempraktekkan penggunaan alat pemadam kebakaran, pertolongan pertama, dan koordinasi evakuasi. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan juga memupuk kerjasama tim. Pelatihan dan simulasi ini tidak hanya menjadi sukses dalam memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya bersiap sedia dalam menghadapi masa-masa sulit.

3.2.5 Menentukan jaringan komunikasi yang digunakan dalam program mitigasi bencana

Kegiatan program mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa, penentuan jaringan komunikasi menjadi aspek penting untuk memastikan efektivitas dan keselamatan seluruh civitas sekolah, sebuah tim koordinasi dibentuk dengan melibatkan staf pengelola sekolah, guru, dan siswa yang terlatih. Tim bertanggung jawab untuk merancang serta mengimplementasikan sistem komunikasi yang handal.

Saluran komunikasi utama yang mencakup pesan-pesan kritis terkait mitigasi bencana, saluran ini termasuk perangkat *walkie-talkie*, panggilan darurat, dan pesan teks. Setiap anggota tim diberikan akses dan pelatihan untuk menggunakan peralatan dengan baik, pembentukan jaringan komunikasi melibatkan perencanaan zona evakuasi dan penunjukan ketua di setiap zona. Ketua bertindak sebagai kontak utama untuk menerima dan menyampaikan informasi, siswa/i dilatih untuk berkomunikasi secara efektif dengan tim koordinasi dan anggota di zona evakuasi.

Saluran komunikasi jaringan internal sekolah yang digunakan seperti papan pengumuman, surat elektronik (*E-mail*), dan grup Whatsapp diaktifkan, hal ini membantu dalam penyebaran informasi kepada seluruh civitas sekolah dengan efektif dan efisien. Selama kegiatan pelatihan mitigasi bencana, jaringan komunikasi diuji coba untuk memastikan kesiapan dan respons yang cepat, evaluasi simulasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan sebagai perbaikan dan peningkatan, melalui penentuan jaringan komunikasi yang terstruktur, SMK Mega Bangsa mampu menciptakan lingkungan yang responsif dan aman dalam menghadapi potensi bencana, melibatkan semua elemen sekolah dalam upaya mitigasi yang efektif.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa, dapat diambil kesimpulan.

a. Efektivitas Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh Universitas Budi Luhur melalui sosialisasi mitigasi bencana telah memberikan dampak positif, terutama dalam membangun kesadaran siswa SMK Mega Bangsa terhadap program mitigasi. Jenis komunikasi yang dilakukan, baik internal maupun eksternal, melibatkan seluruh elemen di sekolah dan pihak terkait.

b. Pentingnya Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok di SMK Mega Bangsa tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga menekankan kebutuhan akan komunikasi hierarkis, jaringan, darurat, dan publik. Pelaksanaan evaluasi dan pembaruan yang berkala terhadap sistem komunikasi mendukung upaya sekolah dalam memperbaiki respons mereka terhadap potensi bencana.

c. Metode Sosialisasi

Sosialisasi program mitigasi bencana melibatkan seluruh civitas sekolah dengan pendekatan interaktif, termasuk pelatihan, demonstrasi, dan sesi tanya jawab. Sosialisasi bukan hanya sebagai kewajiban formal, melainkan sebagai upaya bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

d. Pelatihan dan Simulasi

Program pelatihan dan simulasi mitigasi bencana melibatkan siswa dan guru secara aktif, memberikan pengetahuan praktis dan memupuk kerjasama tim. Pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mempersiapkan siswa

untuk menghadapi situasi darurat dengan kepala dingin dan keterampilan yang telah dilatihkan.

4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan agar mengenai program mitigasi bencana di SMK Mega Bangsa dapat lebih baik kedepannya antara lain.

a. Pengembangan Konten Edukasi

Memperkaya konten edukasi terkait mitigasi bencana untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan bagi semua anggota komunitas.

b. Penguatan Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPPD), untuk meningkatkan efektivitas program mitigasi.

c. Peningkatan Frekuensi Latihan dan Simulasi

Melakukan latihan dan simulasi secara lebih rutin untuk memastikan kesiapan dan respons yang optimal dalam menghadapi berbagai potensi bencana.

d. Penggunaan Teknologi Lebih Lanjut

Menggali lebih lanjut pemanfaatan teknologi dalam program mitigasi, seperti pengembangan aplikasi khusus atau penggunaan alat teknologi untuk monitoring dan peringatan dini.

e. Keterlibatan Aktif Orangtua

Mengoptimalkan keterlibatan orangtua dalam program mitigasi, termasuk pelibatan mereka dalam kegiatan penyuluhan dan evaluasi program secara berkala.

f. Pembaruan Konten Sosialisasi

Terus memperbarui konten sosialisasi dengan mempertimbangkan perkembangan terkini dalam mitigasi bencana untuk menjaga relevansi dan efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

Baiq Vira Safitri, Shinta Desiyana Fajarica, Yulanda Trisula, Novita Maulida, Gemuh Surya Wahyudi (2020) Komunikasi Kebencanaan: Suatu Strategi Dalam Membangun Masyarakat Sadar Bencana Pada BPBD Kota Mataram, <https://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/293>

Dionni Ditya Perdana, Rosi L. Vini Siregar (2022) Komunikasi Mitigasi Bencana oleh BPBD Provinsi Bengkulu pada Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Lemau, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/12464>

Fajar Rizal Rakhman, Edy Prihantoro, (2021) Komunikasi Bencana Palang Merah Indonesia melalui Siaga Bencana Berbasis Masyarakat dalam Menanggulangi COVID-19, <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/4718>

Umam, C. (2019). Komunikasi Bencana Sebagai Sebuah Sistem Penanganan Bencana Di Indonesia. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 25-37.

Aziz, M. H. (2023). KOMUNIKASI KEBENCANAAN: PERAN DAN MANFAAT PADA MITIGASI. *Communications*, 5(1), 301-316.

Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). Komunikasi mitigasi bencana (Studi kasus mitigasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam menghadapi bencana alam gempa bumi akibat Sesar Lembang). *Linimasa: jurnal ilmu komunikasi*, 4(2), 186-194.

Buku :

Dr. Puji Lestari, S.I.P., M.Si (2018) Komunikasi Bencana, Aspek Penting Pengurangan Risiko Bencana

Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hukum :

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2004 tentang Penanggulangan Bencana

Lampiran 1.

Realisasi Penggunaan Anggaran

Jenis Pembelajaran	Komponen	Item	Kuantitas	Biaya Satuan	Total
Belanja Bahan	ATK	Kertas HVS	3	60.000	180.000
		Pulpen	1	12.000	12.000
		Highlighter	2	10.000	20.000
		Pensil	2	5.000	10.000
		Spidol	5	15.000	75.000
		Sticky Note	3	15.000	45.000
		Buku Catatan	2	24.000	48.000
		Stopmap Plastik	5	10.000	50.000
		Gunting	2	10.000	20.000
		Stapler	1	20.000	20.000
		Lem	2	10.000	20.000
Belanja Bahan	Bahan Penelitian (Habis pakai)	Buku Refrensi	2	250.000	500.000
Pengumpulan Data	Honor pembantu peneliti	Honor	1	1.000.000	1.000.000
Pengumpulan Data	FGD	Honor	1	500.000	500.000
Pengumpulan Data	Transport	Transport	1	500.000	500.000
Makan Siang	Konsumsi	Konsumsi	1	500.000	500.000
Pengumpulan Data	Penginapan	Penginapan	1	500.000	500.000
Tabulasi Data	Honor pengolah data		1	200.000	200.000
Sinta 4	Artikel Ilmiah		1	800.000	800.000

a. Format Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram, S.E., M.M
2. Jenis Kelamin : Laki – Laki
3. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli (AA)
4. NIP/NIDN/ID-SINTA : 160031/0316059204/6833071
5. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Mei 1992
6. E-mail : taqwa.putra@budiluhur.ac.id
7. Nomor Handphone : 082298635140
8. Alamat : Jl. Sektor III AD/3, RT.001/RW.007
Kel.Sudimara Jaya, Kec.Ciledug

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Budi Luhur	Universitas Budi Luhur	-
Bidang Ilmu	Manajemen SDM	Manajemen SDM	-
Tahun Masuk-Lulus	2012 – 2016	2017 – 2019	-

C. Pengalaman Penelitian (5 Tahun Terakhir)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Rp)
1.	2021	Kebijakan Deviden dan Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019	Mandiri	5.000.000
2.	2021	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dompok Dhuafa Jatipadang Di Jakarta	Mandiri	7.000.000
3.	2022	Analisis Technology Acceptance Model E-Wallet Menggunakan SEM – PLS	Mandiri	5.000.000
4	2023	Peningkatan Loyalitas Pelanggan Melalui E –	Mandiri	5.000.000

		CRM Pada Doktorandus Koffie		
--	--	-----------------------------	--	--

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal (5 Tahun Terakhir)

No.	Judul Artikel Ilmiah*	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Kebijakan Deviden dan Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019	Kresna: Jurnal Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat,	Vol 2 No 1, 2022
2.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dompot Dhuafa Jatipadang Di Jakarta	Seminar Akuntansi, Manajemen & Ekonomi (SAME)	2021
3.	Analisis Technology Acceptance Model E-Wallet Menggunakan SEM – PLS	Sebatik	Vol. 26 No.2, 2022
4.	Peningkatan Loyalitas Pelanggan Melalui E – CRM Pada Doktorandus Koffie	Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan	Vol 1 No.5, 2023

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (5 Tahun Terakhir)

No.	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah*	Waktu dan Tempat
1.			

* Artikel ilmiah sebagai luaran dari kegiatan penelitian

F. Perolehan HKI (5 Tahun Terakhir)

No.	Judul/Tema HKI*	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Kebakaran Pada Bangunan Kampus	2023	Hak Cipta	EC00202368553

Jakarta, tanggal-bulan-tahun
Pengusul,

Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram, S.E., M.M

b. Format Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti

G. Identitas Diri

9. Nama Lengkap : Justin Bongsoikrama BSc., MSc.
10. Jenis Kelamin : Laki – Laki
11. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar (TP)
12. NIP/NIDN/ID-SINTA : 210028 / 0311079701
13. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Juli 1997
14. E-mail : justin.bongsoikrama@budiluhur.ac.id
15. Nomor Handphone : 08161935385
16. Alamat : Taman Alfa Indah B-11 No.11
RT.011,RW 007 Kel. Joglo,
Kec. Kembangan, Jakarta Barat

H. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	University of Leicester, UK	Brunel University London, UK	-
Bidang Ilmu	Accounting & Finance	International Business	-
Tahun Masuk-Lulus	2015 – 2018	2020 – 2021	-

I. Pengalaman Penelitian (5 Tahun Terakhir)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Rp)
1.	2023	Peningkatan Loyalitas Pelanggan Melalui E – CRM Pada Doktorandus Koffie	Mandiri	5.000.000

J. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal (5 Tahun Terakhir)

No.	Judul Artikel Ilmiah*	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Peningkatan Loyalitas Pelanggan Melalui E – CRM Pada Doktorandus Koffie	Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan	Vol 1 No.5, 2023

K. Pemakalah Seminar Ilmiah (5 Tahun Terakhir)

No.	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah*	Waktu dan Tempat
1.			

L. Perolehan HKI (5 Tahun Terakhir)

No.	Judul/Tema HKI*	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

Jakarta, 15 Februari 2024
Pengusul,

Justin Bongsoikrama BSc., MSc.

Perjanjian Kontrak



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI | FAKULTAS EKONOMI & BISNIS | FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
FAKULTAS TEKNIK | FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260
Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, <http://www.budiluhur.ac.id>

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
Nomor A/UBL/DRPM/000/070/12/23

Pada hari ini, Senin 11 Desember 2023 Semester Gasal Tahun Ajaran 2023/2024, kami yang bertandatangan di bawah ini:

- Dr. Krisna Adiyarta M., S.Kom, M.Sc**, selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram, S.E, M.M**, selaku Peneliti selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut:

Pasal 1
Judul Penelitian

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: Peran Komunikasi Bencana Terhadap Program Mitigasi Bencana di Sekolah SMK Mega Bangsa

Pasal 2
Personalia Penelitian

Peneliti Utama : Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram, S.E, M.M
Anggota Peneliti : Justin Bongsoikrama, M.Sc

Pasal 3
Waktu dan Biaya Penelitian

- Waktu penelitian adalah 4 bulan, terhitung sejak tanggal 06 November 2023 sampai dengan 06 Maret 2024.
- Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti Tahun 2023 dengan nilai kontrak sebesar Rp 5,000,000.00 (lima juta rupiah)

Pasal 4
Cara Pembayaran

Pembayaran biaya penelitian diberikan secara bertahap, sebagai berikut:

- Tahap pertama sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- Tahap kedua sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 5
Keaslian Penelitian dan Ketidakterikatan dengan Pihak Lain

- PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
- PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.

KAMPUS ROXY : Pusat Niaga Roxy Mas Blok E-2 No. 38-39 Telp : 021-6328709 - 6328710, Fax : 021-6322872
KAMPUS SALEMBA : Sentra Salemba Mas Blok S-T, Telp : 021-3928688 - 3928689, Fax : 021-3161636



3. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
4. PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA.
5. Apabila dikemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti sebagai pemberi dana.

Pasal 6 **Monitoring Penelitian**

1. PIHAK PERTAMA berhak untuk:
 - a. Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b. Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh peneliti.
 - c. Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
2. Pemantauan kemajuan penelitian dikoordinasikan oleh PIHAK PERTAMA.
3. Pelaksanaan kemajuan penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2024.
4. Format Laporan Kemajuan dan teknis pelaksanaannya diatur oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 7 **Laporan Akhir Penelitian**

PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan akhir dalam bentuk softcopy, paling lambat tanggal 16 Februari 2024.

Pasal 8 **Sanksi**

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut:

1. Tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada semester berikutnya bagi ketua dan anggota peneliti.
2. PIHAK KEDUA diberikan kesempatan perpanjangan waktu penelitian selama 2 (dua) minggu sampai dengan tanggal 01 Maret 2024.
3. Jika setelah masa perpanjangan tersebut PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan penelitiannya, PIHAK KEDUA diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti dengan cara mengembalikan tunai kepada PIHAK PERTAMA.



UNIVERSITAS BUDI LUHUR

FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI | FAKULTAS EKONOMI & BISNIS | FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
FAKULTAS TEKNIK | FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260
Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, <http://www.budiluhur.ac.id>

Pasal 9 Penutup

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Jakarta, 11 Desember 2023

PIHAK PERTAMA



Dr. Krisna Adiyarta M., S.Kom, M.Sc
NIP. 890001

PIHAK KEDUA

Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram, S.E, M.M
NIP. 160031

Format Catatan Harian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	2-8 Oktober 2023	Penelusuran data penelitian
2.	10-16 November 2023	Wawancara
3.	17-29 Nov 2023	Pengolahan data Wawancara penelitian
4.	01-10 Desember 2023	Penyusunan bab 4
5.	17 Desember 2023	Penyusunan Draft Publikasi
6.	20 Januari 2024	Penyusunan Draft Publikasi
7.	22 Januari 2024	Revisi Artikel Publikasi
8.	30 Januari 2024	Penerimaan Artikel Publikasi
9/	1 – 10 Februari 2024	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian



Letter of Acceptance

30 of January 2024

AUTHORS AND TITLE:

Author(s): ¹Taqwa Putra BUDI, ²Justin BONGSOIKRAMA, ³Jeremy Putra PRATAMA

^{1,3}Disaster Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Budi Luhur, DKI Jakarta, Indonesia

²Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Budi Luhur, DKI Jakarta, Indonesia

Article Title: "The Role of Disaster Communication Against Disaster Mitigation Programs at Mega Bangsa Vocational High School"

Corresponding Author: Taqwa Putra BUDI

Corresponding Email: taqwa.putra@budiluhur.ac.id

Congratulations! The Editorial Executive Board has evaluated by peer review process and the article has been "Accepted" in its current form for publication in the International Journal of Environmental Sustainability and Social Science (IJESSS). From now on your article will be moving forward to the production pipeline so that your article will be published and printed in IJESSS Volume 5 Issue 1 on the date of January, 2024, at the latest with DOI information [Print ISSN: 2720-9644 and E-ISSN: 2721-0871].

Sincerely,



Daniel T H Manurung

Editor-in-Chief

International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science

<https://journalkeberlanjutan.com/index.php/IJESSS>

Address:

Publishing: Indonesia Strategic Sustainability

PT. Keberlanjutan Strategis Indonesia

Jl. Cikutra Baru IV No.10, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung

Jawa Barat 40123, Phone: +62 22-2046-6451

THE ROLE OF DISASTER COMMUNICATION AGAINST DISASTER MITIGATION PROGRAMS AT MEGA BANGSA VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi HIRAM¹, Justin BONGSOIKRAMA², Jeremy Putra PRATAMA³

^{1,3}Disaster Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Budi Luhur University, DKI Jakarta, Indonesia

²Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Budi Luhur University, DKI Jakarta, Indonesia

Corresponding author: Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram

Email: taqwa.putra@budiluhur.ac.id

Volume: 5
Number: 1
Page: 65 - 73

Article History:

Received: 2023-11-25

Revised: 2023-12-14

Accepted: 2024-01-15

Abstract:

The current high intensity of disasters in Indonesia is a topic of conversation in various circles today. Natural disasters such as earthquakes, floods, and fires are time bombs that humans cannot control and can explode at any time, and humans can only try to reduce the risk impact of these disasters. Parents are concerned about their children's condition while at school during a disaster. We must raise awareness of and develop strategies to prepare for future disasters. Mega Bangsa Vocational High School conducts a Disaster Mitigation program that aims to convey information related to disaster communication. This research uses a qualitative descriptive method with research techniques focused on Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion (FGD) involved School Principals, Teachers, Educators, and Mega Bangsa Vocational High School students. This study states that the role of disaster communication in implementing the Disaster Mitigation program at Mega Bangsa Vocational High School is necessary to prepare students to face disasters in the school environment.

Keywords: Disaster Communication, Disaster Mitigation, Mega Bangsa Vocational High School



Cite this as BUDI, T. P., BONGSOIKRAMA, J., PRATAMA, J. P. (2024). "The Role of Disaster Communication Against Disaster Mitigation Programs at Mega Bangsa Vocational High School." *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 5 (1), 65 - 73.

INTRODUCTION

The current high intensity of disasters in Indonesia is a topic of conversation in various circles today. Natural disasters such as earthquakes, floods, and fires are time bombs that humans cannot control and can explode at any time. Humans can only try to reduce the risk impact of these disasters. Parents are concerned about their children's condition while at school during a disaster. We must raise awareness of and develop strategies to prepare for future disasters.

Risk reduction in disasters requires a communication process. According to Wardhani (2014), communication can function as a social radar that provides certainty to other parties about the existence of disasters in a place. Communication is intended for pre-disaster activities, which include preparedness, early warning, and mitigation. In this case, communication informs the community about the preparedness needed and what preparations must be made when a disaster occurs. All this is intended to reduce the casualties and property losses to a minimum.

Disaster risk reduction or mitigation aims to anticipate problems that will occur when a disaster occurs, develop various ways to deal with these problems effectively and allocate resources needed for a more effective response. Without precise planning, losses can be much higher than

companies with a communication strategy to predict disasters. The government is currently working on disaster mitigation at various levels. According to Law of the Republic of Indonesia No.24 of 2007 concerning Disaster Management, mitigation is a series of activities carried out to anticipate disasters through organizing appropriate and effective steps. Meanwhile, according to the National Disaster Management Agency or BNPB (2017), mitigation has benefits in various critical disaster situations and is an essential effort for mitigation.

1. Understanding the dangers surrounding you
2. Understand the local early warning systems and know evacuation routes and evacuation plans.
3. Having the skills to evaluate situations quickly and take the initiative to protect themselves
4. Have a disaster anticipation plan for the family and practice the plan with exercise
5. Reducing the impact of hazards through mitigation exercises
6. Get involved by participating in training.

Schools are essential in creating a safe and productive environment for students and stakeholders. However, effective communication becomes crucial in emergencies such as natural disasters or crises. It is no exception for Mega Bangsa Vocational High School, located in an area prone to potential disaster risks, such as earthquakes. Problems arise when there is a failure or inability to communicate information quickly and accurately to all parties involved during an emergency. In this context, this study aims to investigate the impact of implementing emergency communication in schools on preparedness and response to emergencies.

Disaster communication is the latest research field that is currently receiving attention from graduates and communication practitioners because the community needs this field of research to overcome disasters. There are still a few theories of disaster communication that can be used as a reference, even though talking about communication means paying attention to the communication process itself. Lestari (2018) Disaster Communication is creating, sending, and receiving messages by one or more people, directly or through the media, in the context of disasters during pre-disaster, during disaster, and post-disaster and causing response or feedback.

The role of disaster communication is essential in disaster mitigation by contributing to and benefiting the community in prevention and handling, as well as being the primary basis for disaster communication used to convey information in the form of disaster data. (Situational Awareness, Customer Service, Leadership Commitment, Soft Power, and Hard Power). Post-disaster communication is essential in disaster situations, whether pre-disaster, disaster, or post-disaster; communication is the best way that can be used to achieve success in disaster management processes such as disaster mitigation, preparedness, response, and recovery, the ability to convey different disaster messages to the community, including government, media and society, can reduce disaster risk, save lives and reduce the impact of disasters.

Definition of Communication. Communication sends symbols that contain meaning from a communicator to a communicant with a specific purpose. There is a process in communication, and each process contains meaning that depends on the understanding and perception of communicants. Therefore, communication will be effective, and the purpose of communication will be achieved if each actor involved in it has the same process for symbols.

Communication is the process of sharing meaning through verbal and non-verbal behavior carried out by two or more people (Mulyana, 2015); communication is an activity where someone conveys a message through certain media to others and, after receiving the message then responds to the sender of the message (Agus, 2016).

Based on the above understanding, the researchers conclude that communication is a process where communicators convey messages in the form of ideas and thoughts to communicants using certain media to provide the same understanding or meaning to communicants so that from the communicant process influence and experience changes in behavior according to the communicator.

Harold D. Lasswell in Winarso (2016) states that communication has five essential elements related to the concept of communication, namely:

1. Who is element Who, in this context, is understood as a source (information) or often referred to as a communicator, namely people, either individually or in groups or institutions, who convey or provide information or messages to other parties?
2. Says What is Element? This element is a message or information the communicator conveys to the addressee.
3. Which Channel's Element? This element relates to the media or means used in the communication process. This media includes all tools (devices) used to help smooth communication, such as newspapers, telephones, magazines, radio, television, and the Internet.
4. To Whom's Element: This element relates to who receives the message or information. In communication, this person is often called the receiver or addressee.
5. Element With What Effect (Effect That Occurs): This element is related to the Audience or audience response as a result of the message the communicator conveys.

Based on the above understanding, the concept of communication is a picture and a thought arranged for conveying messages to others that are organized and can be understood.

Communication Strategy. Communication strategy combines various factors such as frequency, format, content, and communication channels to plan the delivery of messages so that the messages are easy to receive and understand, and attitudes and behaviors are determined according to the objectives. According to Effendy (2011), communication strategy is effective planning in delivering messages so that communicants easily understand them and can accept what has been conveyed to change their attitude or behavior.

Communication strategy combines communication planning and management to achieve goals. Tactical actions should be carried out and modified to execute the communication strategy effectively in response to circumstances. Communication strategies are closely related to the goals to be achieved, pay attention to the consequences to be considered, and involve planning how to achieve results depending on the expected results, that is, the goals to be achieved.

Disaster Communication. Communication in disasters is needed in disaster emergencies and important during pre-disaster and post-disaster. Preparing people in disaster-prone areas must always be done. In addition to adequate information about potential disasters in an area, training and internalization of habits to deal with disaster situations must also be carried out on an ongoing basis. It must be remembered that more than abundant information is needed to make citizens aware of the dangers of threatening disasters. How to convey information must also be done appropriately. Miscommunicating information can create uncertainty that can worsen the situation.

Moreover, this is related to survivors and disaster situations; for example, when Yogyakarta experienced an earthquake in 2006, there was information about a tsunami in Bantul. The tsunami information needed to be corrected, and the community was harmed. As a result, many residents of Bantul, Yogyakarta City, and Sleman ran for their lives to the North.

Disaster management does not solely rely on the ability to provide material assistance but rather mental (moral) support for disaster survivors (Susanto, 2011). Communication has an essential role in helping the delivery of disaster information messages. It can coordinate disaster information from the center to the regions, disaster information from affected areas to all regions in Indonesia, and information about survivors and volunteers, which is also an effort to mitigate disasters. On the other hand, effective communication is also mandatory for volunteers with disaster survivors. It is related to evacuation, rehabilitation, and reconstruction to help disaster survivors more optimally. Suppose one of the communicating parties does not understand or apply the

Interaction: Constructivism recognizes the critical role of social interaction in knowledge formation. Individuals learn and understand the world through interaction with others and through language and symbols used in communication.

Importance of Personal Experience: The personal experience of individuals is considered a key component in the construction of knowledge. Each individual has a unique way of understanding and giving meaning to their experience. **Qualitative Approach:** The research method that is often used in the constructivist paradigm is the qualitative approach. It includes in-depth interviews, case studies, content analysis, and other qualitative methods that can capture the complexity of knowledge construction. **Importance of Contextual Understanding:** Constructivism emphasizes the need to understand the context in which knowledge is constructed. Factors such as culture, values, and social norms have a significant impact on the way individuals perceive the world. The constructivist paradigm is widely applied in various research fields, including education, psychology, sociology, and other social sciences. This approach provides a precious view of the complexity of social reality and the formation of human knowledge.

Research Approach. The approach and form used for this research are descriptive qualitative research. That way, researchers can review all accurate information and data obtained through this approach. In Wikipedia, qualitative research is also an approach that sometimes has descriptions and is often used as analytical descriptions. Process and meaning (topic point of view) are emphasized more in qualitative research. Kriyantono (Satori et al., 2017) stated that this discovery aims to explain the study of events in depth through in-depth data capture. Data will be able from the way and approach that will be created.

Data Collection Techniques, Primary Data. Primary Data is data that the author gets directly from the source. The main purpose of primary data is to answer various research questions that need to be clarified directly.

- a. **An Observation Research.** Observation is a daily human action that involves the five senses as its fundamental device in addition to five other senses, such as ears, smell, mouth, and skin. Furthermore, observation is the ability of individuals to utilize perception. Made by the five senses and assisted by the five other detection tools, scientists straightforwardly see or see what falls on the examination object. During his time in the field, researchers made observations to describe what was happening broadly. Then, make written notes, take notes, record and dissect the primary information. Research centers on information research. The author uses this method by observing the communication conditions at Mega Bangsa Vocational High School.
- b. **Focus Group Discussion (FGD) Method.** Focus Group Discussion (FGD) is a qualitative research method that involves small group discussions of people to explore their views, perceptions, and experiences related to a particular topic. This method is often used in social research, political science, business, and other fields to understand participants' views and attitudes toward an issue.

Analyst Unit. According to Morissan et al. (2017), the unit of analysis is all things examined to get a brief explanation of the entire unit analyzed. The unit of analysis can also be an individual, a thing, an event such as an individual activity, or a group of people as the research subject.

In this study, the author needs units as supporting tools during research. The unit of analysis in this study is educators, education staff, and students. The researcher wants to analyze the role of communication used by the Mega Bangsa Vocational High School in disaster mitigation programs.

Secondary Data. Secondary data is an essential component that can broaden the perspective of the research you are working on. This type of data can complement important information previously obtained through primary data.

Literature Study. Research is inseparable from the data in books that become references and from writing thesis proposals and other books related to preparing this research as a theoretical basis for solving the problems faced.

Data Verification techniques can include triangulation, checking the adequacy of references to accommodate written criticism, and checking members involved in the data collection process.

Triangulation. Efforts to check the correctness of data from various sources. There are three kinds of triangulation: source triangulation, triangulation techniques such as interviews, and time triangulation. Thus, this Triangulation analysis uses three steps, including:

- a. Source Triangulation. Source triangulation to test data verification is done by checking data obtained through several sources. In this case, when researchers tested data verification about the role of disaster communication in disaster mitigation programs at Mega Bangsa Vocational High School schools.
- b. Triangulation Techniques. Triangulation techniques, namely research data collection, are carried out with two kinds of data collection techniques: observation and Focus Group Discussion.
- c. Time Triangulation. Time also affects data verification. For this reason, in the context of testing, data verification can be done by checking with focus group discussion or observation at different times or situations. The researchers' step is to test data verification on the role of disaster communication in disaster mitigation at Mega Bangsa Vocational High School schools.

Data Analysis Techniques. Data Analysis Technique is a process to process data and information into the research process; later, the data will be used as research results or new information. The data analysis process needs to be done to know the validity of the data obtained to facilitate the following processes later. As for Understanding Data Analysis Techniques according to Experts:

1. Lexy J. Moleong: According to him, data analysis techniques are an activity that examines data derived from research instruments, such as documents, notes, recordings, and so on, in a study (Moleong, 1989).
2. Bogdan Data analysis is a systematic process for finding and organizing data obtained from documentation, interviews, and so on into a category. In this case, it involves sorting out the important ones and making conclusions (Sugiyono, 2010).

Qualitative data is obtained from interviews and observations so that the data obtained is more descriptive of a phenomenon. Data Analysis Techniques in this study using Narrative Analysis Techniques are techniques carried out by focusing on the description of various events obtained from the source, which will then be presented in a story description. This narrative analysis technique can be used as a consideration in an organizational activity, both internally and externally. Examples of narrative data analysis techniques are commonly used in biographical research.

Concept Definition. In this study, the Research Focus or Concept Definition that I use is by conducting FGD (Focus Group Discussion) activities. Here are some questions that I will present in the FGD including:

- What is the role of disaster communication in mitigation programs at Mega Bangsa Vocational High School?
- What are the types of disaster communication carried out related to disaster mitigation programs at Mega Bangsa Vocational High School?
- How do we communicate disasters properly to measure and analyze disaster mitigation programs at Mega Bangsa Vocational High School?
- What is the Disaster Mitigation program's role at Mega Bangsa Vocational High School?

- How do you implement disaster communication in the Mitigation program at Mega Bangsa Vocational High School?

Time and Place of Research. This research is located at the School of Mega Bangsa Vocational High School to make it easier for resource persons to meet and conduct FGDs. Meanwhile, the research will be held from November 2023 to January 2024.

Research Limitations. This study uses qualitative research techniques with the total sampling method, where researchers must check every answer obtained and then connect the answers with other informants. Because this study is the first research conducted by researchers, research and focus group discussions on informants are in-depth.

RESULT AND DISCUSSION

Based on the results obtained from the Focus Group Discussion (FGD) revealed that the communication carried out by Budi Luhur University in the Disaster Mitigation Activity Program carried out by Mega Bangsa Vocational High School, as said by Mr. Jakaria S. Kom as Head of the ICT Program of Mega Bangsa Vocational High School in FGD activities who said that: "Communication in the activity is excellent and needed for the citizens of Mega Bangsa Vocational High School. Especially for students whose subjects are only limited to theory for them." Budi Luhur University carries out communication through Mitigation socialization. "From the socialization that has been carried out, it has an impact on Mega Bangsa Vocational High School students to build awareness of the Mitigation activity program."

Based on the results obtained from the Focus Group Discussion (FGD) revealed that the type of disaster communication carried out related to the disaster mitigation program at Mega Bangsa Vocational High School which was said by Mr. Jakaria S.Kom as Head of the ICT Program of Mega Bangsa Vocational High School in FGD activities said that: "The type of communication carried out through internal communication such as conducting meetings and internal meetings to convey information related to disaster mitigation plans to all staff, teachers and students, and through, through school notice boards (school wall magazine) to convey information that is in strategic places to ensure that everyone has access to up-to-date information. The type of communication carried out by Mega Bangsa Vocational High School is external communication, namely by collaborating with related parties, communicating actively with related parties such as Regional Governments, Regional Disaster Management Agency (BPPD), humanitarian organizations for mutual information and coordination". The type of communication carried out by Mega Bangsa Vocational High School for the mitigation program involves all elements in the school and external parties such as local governments and related parties.

The results obtained from the Focus Group Discussion (FGD) revealed that the right way of disaster communication to measure and analyze disaster mitigation programs at Mega Bangsa Vocational High School Mr. Jakaria S.Kom as Head of the ICT Program of Mega Bangsa Vocational High School in FGD activities who said that: "Proper disaster communication and measurement methods related to disaster mitigation programs at Mega Bangsa Vocational High School in a way such as classifying goals to ensure All parties involved understand the purpose of disaster communication, group the parties involved, use effective communication tools, collect relevant data, conduct results analysis, and conduct follow-up monitoring and evaluation ."Monitoring is carried out gradually to maximize the mitigation program at Mega Bangsa Vocational High School. The disaster mitigation program is monitored every three months (three semesters) employing supervision, during which every activity is assessed. After obtaining data from the monitoring program, evaluation is carried out to improve the program. It ensures that the program is more effective and efficient when implemented in the future.

The results obtained from the Focus Group Discussion (FGD) revealed that the role of the disaster mitigation program carried out at Mega Bangsa Vocational High School, Mr. Jakaria S. Kom, as the Head of the ICT Program of Mega Bangsa Vocational High School in FGD activities, said that: "This program is perfect for schools. Because students only get theory when a disaster occurs. This program is a factor in increasing students' understanding of disaster hazards so that students better understand how they should act than students who only understand in theory.

The results obtained from the Focus Group Discussion (FGD) revealed that the implementation of disaster communication in the disaster mitigation program at Mega Bangsa Vocational High School, which Mr. Jakaria S. Kom said as Head of the ICT Program of Mega Bangsa Vocational High School in FGD activities said that: "Strongly agree if this program is implemented into the curriculum, especially the Independent Curriculum Currently applied in all schools." Considering PERMENDIKBUD No. 33 of 2019 concerning the Implementation of the Disaster Safe Education Unit Program, there is a need to implement SPAB in the school environment to prepare schools to face and respond to natural disasters more effectively and safely for all parties involved.

CONCLUSION

In this program, the involvement of all school members (students, teachers, and administrative staff) in SPAB is considered essential to ensure that the safety of everyone in the school environment is a top priority. This study states that the role of disaster communication in implementing the Disaster Mitigation program at Mega Bangsa Vocational High School is necessary to prepare students to face disasters in the school environment. Implementing SPAB at Mega Bangsa Vocational High School can involve training, evacuation simulation, preparation of emergency response plans, and procurement of security and first aid equipment. Thus, SPAB plays a role in preparing schools to face and respond to natural disasters more effectively and safely for all parties involved.

REFERENCES

- Agus, M. H. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, M. H. (2023). Komunikasi Kebencanaan: Peran dan Manfaat pada Mitigasi. *Communications*, 5(1), 301-316.
- Baiq, V. S., Shinta, D. F., Yulanda, T., Novita, M., Gemuh, S. W. (2020) Komunikasi Kebencanaan: Suatu Strategi dalam Membangun Masyarakat Sadar Bencana pada BPBD Kota Mataram, <https://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/293>
- Denzin, N. K., Lincoln, Y. S., & Smith, L. T. (Eds.). (2008). Handbook of Critical and Indigenous Methodologies. Sage. <https://doi.org/10.4135/9781483385686>
- Dionni, D. P., Rosi, L., Vini, S. (2022). Komunikasi Mitigasi Bencana oleh BPBD Provinsi Bengkulu pada Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Lemau, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/12464>
- Dove, R. (2002). Response Ability: The Agile Enterprise's Language, Structure, and Culture. John Wiley & Sons.
- Effendy, O. U. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, R. R., & Edy, P. (2021) Komunikasi Bencana Palang Merah Indonesia melalui Siaga Bencana Berbasis Masyarakat dalam Menanggulangi COVID-19, <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/4718>
<https://doi.org/10.31315/jik.v19i2.4718>
- Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). Komunikasi Mitigasi Bencana (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam

- Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi akibat Sesar Lembang). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 186-194.
- Lestari, P. (2018). *Komunikasi Bencana Aspek Penting Pengurangan Risiko Bencana*.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Morrison, R. S., Higginson, I. J., Daveson, B. A., Yi, D., Meier, D., Smith, M., ... & Normand, C. (2017). Social and Clinical Determinants of Preferences and Their Achievement at the End of Life: Prospective Cohort Study of Older Adults Receiving Palliative Care in Three Countries. *BMC Geriatrics*, 17, 1-14. <https://doi.org/10.1186/s12877-017-0648-4>
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyana, D. (2015). Medical Professionals as Effective Communicators. *Communication*, 6(2). <https://doi.org/10.36080/comm.v6i2.46>
- Paramananda, N., & Idawati, I. A. A. (2023). The Role of Brand Image in Mediating the Influence of Green Marketing on the Decision to Purchase Galloon Packaged Mineral Water from the Aqua Brand. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 4(6), 1684-1689. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v4i6.894>
- Saputra, K. A. K., Dharmawan, N. A. S., Kawisana, P. G. W. P., & Larasdiputra, G. D. (2023). Potential Carbon Tax in Indonesia: A Literature Review. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 4(6), 1670-1677. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v4i6.891>
- Satori, D., Komariah, A., & Suryana, A. (2019). Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0 and its Relevance to the High School Learning Transformation Process. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 24(5), 327-340.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Peneliiian. Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*.
- Susanto. (2011). *Komunikasi Bencana*. Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM).
- Umam, C. (2019). Komunikasi Bencana sebagai Sebuah Sistem Penanganan Bencana di Indonesia. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 25-37. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i1.1980>
- Wardani, I. (2014). Improving the Ability in Writing Descriptive Text Through Guided-Questions Technique. *E-Journal of ELTS (English Language Teaching Society)*, 2(1).